



28

JU C.1.c.6.9

Al-Tsaqâfa

ADAB DAN HUMANIORA

ISSN 0216-5937

Volume 11, No.1, Januari - Juni 2014

NURFANI MUHAMMAD

NANANG QOSIM

PEPEN PRIYAWAN,
AQUARINI PRIYATNA
DAN YATI AKSA

FERRY FAUZI HERMAWAN

DUROTUN NASIHAH

SUROTO

ZARFINA YENTI

SUROTO ROSYD SETYANTO

YANIAH WARDANIAH

SULASMAN YANI HERYANI

DADAN RUSMANA

UJANG SUYATMAN

MAHPUDDIN NOOR

AJID HAKIM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
Jl. AH Nasution 105 Bandung (022)7810790
Fax. 0227803936



Volume 11 Nomor 01, Januari – Juni 2014

ISSN 0216-5937

C.6.9)

JURNAL

Al-Tsaqâfa

ADAB DAN HUMANIORA

Penanggungjawab

Agus Salim Mansyur

Pimpinan Redaksi

Sulasman

Editor

Karman, Dedi Sulaeman, Ajid Thohir,

Dadan Rusmana, Asep Supianudin

Desain Grafis/Fotografer

Yadi Mardiansyah

Sekretariat

Rully Nurul P., Haeruman, Asep Rohendi, Anita Rantini,

Budi Sukandar, Idun Sahidun, Gungun Gumilar

Redaksi dan Tata Usaha

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Jl. AH Nasution 105 Bandung (022)7810790 Fax. 0227803936

Jurnal al-Tsaqafa Jurnal Adab dan Humaniora diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung setiap enam bulan sekali (Juni dan Desember). Al-Tsaqafa merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan tulisan hasil kajian penelitian tentang Bahasa, sastra, sejarah, dan budaya

KATA PENGANTAR

Setiap kali memaknai berbagai dimensi kehidupan maka seseorang akan mendapatkan substansi dan khazanah baru, karena kehidupan bersifat dinamis dan senantiasa menampilkan kebaruan-kebaruan. Berbagai perubahan inilah yang memungkinkan setiap kajian dan penelitian akan menemukan kebaruan dan perbedaan dari kajian dan penelitian sebelumnya. Walaupun tidak ada satu pun kajian dan penelitian yang secara keseluruhan baru, tetapi perbedaan pada sisi-sisi tertentu yang membuat kajian dan penelitian terbaru menjadi terasa berbeda dengan yang sebelumnya.

Pada kesempatan penerbitan kali ini, kebaruan dan perbedaan menjadi salah satu ciri penting agar informasi yang ada di dalamnya akan terasa tetap *up to date*. Kajiannya masih tetap berada pada ranah Budaya, Bahasa, Sastra, dan Sejarah. Namun temporalitas dan relativitas berbagai dimensi peristiwa menjadikan kajian-kajiannya bersifat informatif dan unik. Kajian teks yang hidup (*the living text*) dan peristiwa yang aktual menjadi tetap menarik untuk dikaji seperti dilakukan beberapa penulis. Demikian pula dengan fenomena pluralisme di Indonesia tetap menjadi agenda yang menarik di tengah-tengah berbagai persoalan yang dihadapi bangsa ini karena alasan keragaman etnis, agama, dan keyakinan.

Selamat menikmati warna-warni panggung wacana akademis yang senantiasa dinamis. Berbagai perspektif dan khazanah yang ada di dalamnya akan menjadi pelengkap informasi yang telah ada sebelumnya. Semoga berbagai tulisan yang ada pada kajian ini dapat memberikan manfaat.

Bandung, Juni 2014

Redaksi

DAFTAR ISI

Daftar isi

Kata pengantar

Nurfani

Soya-Soya: Identitas, Representasi Identitas, dan Komoditas
Di Provinsi Maluku Utara 01-08

Muhammad Nanang Qosim

Analisis Wacana Pemilihan Ayat-ayat Al-Quran Untuk Pembuatan Jimat Dengan
Pendekatan Makna 09-18

Pepen Priyawan, Aquarini Priyatna dan Yati Aksa

Suara Narasi The Adventures Of Huckleberry Finn Karya Mark Twain 19-28

Ajid Hakim

Indigenous Religion Pendiri Agama Djawa Sunda (ADS) Cireundeu Cimahi
Bandung 29-40

Durotun Nasihah

Deskripsi Fonem Bahasa Jawa Dialek Malang 41-60

Suroto

Representasi Dalam Pemberitaan Media Massa: Realitas Atau Bukan
(membaca Dari Perspektif Kritis) 61-70

Zarfina Yenti

Ekonomi Islam Di Sriwijaya, Samudera Pasai Dan Malaka Abad 7-M Hingga Abad
15-M 71-78

Suroto Rosyd Setyanto

Geguritan "NASAK" Karya St. Sri Emyani Suatu Pendekatan Semiotik 79-86

Yaniah Wardaniah

Islam Dan Sastra Melayu Klasik 87-96

Sulasman

Akar-akar Pembaharuan Di Indonesia Abad Ke-17:
Syeikh Yusuf Al-Maqassari 97-110

Yani Heryani

Metode Penyusunan Materi Ilmu Nahwu Pada Kitab-kitab Nahwu Klasik Dan
Modern 111-126

Dadan Rusmana
Sumbangan Media Sosial Dalam Pemertahanan Bahasa Dan Budaya Sunda Di
Pesantren **127-146**

Ujang Suyatman
Membangun Keunggulan Dan Daya Saing Lembaga Zakat Melalui Pengembangan
Corporate Culture **154-162**

Mahpuddin Noor
Ulama Dan Institusi Pendidikan Islam antara Pembentuk Pengetahuan (*knowledge*)
Dan Kekuatan Pengaruh (*Power*) **163-172**

Moh. Toriqul Chaer
Pluralitas Agama Masyarakat Ketanggi, Ngawi, Jawa Timur **173-188**



WACANA NARASI *THE ADVENTURES OF HUCKLEBERRY FINN* KARYA MARK TWAIN

Pepen Priyawan, Aquarini Priyatna, Yati Aksa

Program Pascasarjana Sastra Kontemporer, Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Padjadjaran, Jalan Raya Bandung—Sumedang KM 21, Jatinangor 45363

ABSTRACT

The main problem of this writing include the narrative discourse of *The Adventures of Huckleberry Finn* novel. This narrative discourse analysis aims to show how narrative works in the novel. Basic argument of this paper uses the theory of Gerrard Genette's Narrative Discourse. This study applied discourse analysis. Discourse as a complete unit of language is realized in the text of the novel. So, the criticism focuses on the art work on literary texts. This narrative through narratology approach related to the narrator, the identification of the structure elements, and the narrative when the narration is spoken. The Narrative story Huck Finn adventure structure studied in the narrative story of mood, voice and focalization. Focalization with respect to the figure / character of Huck Finn. The role was prominent and talked about himself and other figures. This narrative discourse created a story, a series of events in time. Narrative then identified through mood. Because Huck Finn is a character and narrator in the novel, the narrative discourse back on voice and focalization.

Kata-Kata kunci: Wacana narasi, Novel, fokalisasi, *mood*, *voice*

PENDAHULUAN

Jika diperhatikan sebuah cerita memiliki sosok pencerita. Seorang ibu yang bercerita untuk membuai anak kecilnya tidur adalah sosok pencerita. Perannya penting untuk mengemas cerita menjadi menarik bagi anak agar terbuai dan kemudian terlelap tidur. Tuturan lembut, perlahan, diselingi dengan mimik dan gestur tertentu kadang diperlukan. Sang ibu pencerita memakai teknik-teknik bercerita tertentu.

Sementara dalam cerita tekstual atau tertulis, narrator menjadi pemeran penutur cerita. Berkenaan dengan terminology narrator, cerita yang dituturkan disebut sebagai narasi (lewat kata *to narrate*). Sosok pencerita tetap berwujud dengan beragam teknik narasi. Seorang pembaca kemudian berhadapan dengan sosok narrator dan narasinya.

Dalam tulisan Gerard Genette, perihal narasi diwacanakan lewat aktifitas analisis yang ia lakukan terhadap karya Proust berjudul *The Representation De La Perdue*. Analisisnya memperhatikan narasi novel yang kemudian ia namakan wacana narasi. Dalam tulisannya, Genette memaparkan begitu banyak peristilahan yang berkenaan dengan narasi. Beberapa yang bisa disebutkan adalah fokalisasi,